

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan saintifik dapat dijadikan pembelajaran yang berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika berfikir, menginspirasi peserta didik untuk berfikir kritis, analisis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah.¹ Pendekatan saintifik mengajarkan anak menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis dan menciptakan kreativitas sehingga membantu mereka memahami, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai dasar anak belajar berpikir luas. Belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik, anak dapat belajar secara aktif dan kreatif. Anak-anak yang kreatif mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu, memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang mengajukan pertanyaan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal yang kuat.

Pembelajaran saintifik penting di terapkan di setiap jenjang pendidikan untuk memberikan suatu pengenalan konsep kehidupan sehari-hari. Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala

¹ Kelompok A Di, T K Yudistira, And Kumara Ii, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Pengenalan Tanaman Pada Anak-Anak" 1, no. 1 (2021): 1–6.

benda dan peristiwa. Proses pembelajaran saintifik untuk anak usia dini (PAUD) dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain.² Melalui kegiatan bermain, anak mampu mengeksplorasi pengetahuannya dan mampu merangsang anak untuk berpikir memecahkan masalah. Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Anak usia dini adalah anak yang membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Dalam setiap aspek terdapat indikator yang memudahkan para pendidik untuk mengembangkan kegiatan yang menarik bagi anak. Setiap aspek memiliki komponen yang harus dikembangkan sesuai dengan indikator yang ada. Salah satu dari aspek di atas adalah aspek perkembangan fisik-motorik (motorik halus). Perkembangan motorik halus sangat penting dikembangkan sedini mungkin. Dalam pemberian rangsangan pada aspek perkembangan motorik halus maka peran guru, orang tua dan orang dewasa sangat penting. Pemberian rangsangan pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan

² Eni Rahayu, Hera Heru Sri Suryanti, and M. Hery Yuli Setiawan, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelompok B," *Jurnal Audi* 4, no. 1 (2019): 28.

karakteristik perkembangannya, yaitu melalui bermain. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan saintifik bagi anak dalam proses pembelajaran.

Melalui kegiatan menggambar, dapat meningkatkan motorik halus anak. Dengan adanya kegiatan menggambar diharapkan anak dapat menggambar sederhana dengan berbagai media seperti crayon dan pensil warna. Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.³ Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menggambar anak-anak mengalami kesulitan. Ada anak yang masih dibimbing untuk menggenggam pensil atau crayon. Hal ini ditandai dengan koordinasi tangan kurang berkembang dengan baik jadi anak yang motorik halus belum berkembang dengan baik mendapatkan hasil gambar kurang rapih

³ Sujarwo and Cukup Pahala Widi, "Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11, no. 2 (2015): 96–100

sedangkan anak yang motorik halus nya berkembang mendapatkan hasil gambar yang rapih.

Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kreativitas anak.⁴ Adapun yang mendasari sehingga penjelasan tentang perkembangan motorik halus belum optimal dikarenakan anak-anak tersebut selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada saat guru sedang melaksanakan kegiatan dengan menggunakan pendekatan saintifik tetapi yang menjadi permasalahannya adalah disaat anak di perintahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan motorik halus tapi pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum mampu untuk meningkatkan motorik halus dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada objek penelitian, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu pada tanggal 12 Mei. Hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak kurang berkembang secara optimal, dapat dilihat dari ketika guru meminta anak untuk

⁴ Fatmah Dunggio, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Media Pasir Ajaib Pada Anak Di Kabupaten Pohuwato," *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 2 (2019): 224.

menggambar anak hanya menggambar apa yang ditugaskan oleh gurunya saja tanpa adanya inisiatif dari anak untuk menggambar objek yang lain dan hal itu juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yang kurang terlatih dalam menggerakkan otot-otot jarinya. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih ada anak yang masih dibimbing untuk menggenggam pensil atau crayon. Masih ada juga anak yang menggambar rapih dan belum rapih. Jadi permasalahan yang sudah di sebutkan di atas tadi juga terjadi TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Lina Saptaria dan Rini Astuti (2020) membahas tentang strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat pengunjung wisata pendidikan untuk belajar budidaya tanaman buah di kebun bibit Kediri secara bertahap.⁵ Sedangkan penelitian ini membahas tentang pendekatan saintifik untuk mengetahui anak mengenal bentuk tanaman dengan menggambar.

Dianti Yunia Sari dan Susan Maulani (2019) memfokuskan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sains.⁶

⁵ Lina Saptaria and Rini Astuti, "Strategi Pembelajaran Wisata Pendidikan Dengan Pendekatan Saintifik Sebagai Sumber Belajar Budidaya Tanaman Buah Di Kebun Bibit Kediri," *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Gorontalo*, no. September (2020): 9–18.

⁶ Dianti Yunia Sari and Susan Maulani, "Penerap Pendekatan Saintifik Untu Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Sains Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 26.

Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengenalan bagian-bagian tanaman dengan pembelajaran saintifik.

Putri Ismawati dan Hanifah (2020) membahas implementasi pendekatan saintifik terhadap kemampuan kognitif sains anak.⁷ Pembahasan putri ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti karena menggunakan pendekatan saintifik untuk mengetahui perkembangan kognitif anak sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik untuk mengetahui pengetahuan anak tentang tanaman.

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu membahas penerapan pembelajaran pendekatan saintifik dengan cara yang berbeda-beda sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran pendekatan saintifin untuk mengenal bentuk tanaman dengan cara menggambar agar perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik.

Dalam kegiatan menggambar yang ada di sekolah diperlukan adanya berbagai variasi dari para pendidik baik itu media maupun teknik menggambar itu sendiri. Kegiatan menggambar merupakan salah satu stimulasi yang dapat

⁷ Putri Ismawati and Hanifah Hanifah, "Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Kognitif Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Assalafy Tumpang Pacarkeling Kejayan Pasuruan," *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 1.

diberikan untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan adanya kegiatan menggambar ini, diharapkan dapat menjadi jembatan bagi anak dalam menuangkan imajinasi yang dimilikinya melalui hasil karya yang ia buat sehingga perkembangan kreativitas anak bisa berkembang dengan optimal. Selain itu kegiatan menggambar memiliki peran penting dalam mengembangkan motorik halus anak karena pada saat anak menggambar maka otot-otot jari ikut bekerja sama menghasilkan goresan demi goresan yang menjadi suatu karya seni (menggambar). Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pendekatan Saintifik Pengenalan Bentuk Tanaman dalam Pembelajaran Menggambar Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu apakah pendekatan saintifik pengenalan bentuk tanaman dapat meningkatkan kemampuan menggambar kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah pendekatan saintifik pengenalan bentuk tanaman dapat meningkatkan kemampuan

menggambar kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pengetahuan serta manfaat dalam mengembangkan kemampuan menggambar kepada anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun melalui pendekatan saintifik pengenalan bentuk tanaman.

b. Secara Praktis

Melalui pendekatan saintifik pengenalan bentuk tanaman dalam pembelajaran menggambar mampu mengembangkan kemampuan menggambar pada anak dan pendidik mampu menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru, khususnya dalam kegiatan pendekatan saintifik pengenalan bentuk tanaman dalam pembelajaran menggambar.